

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang memiliki variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis sebagai referensi dalam penelitian ini.

2.1.1 Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015)

Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo meneliti tentang pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan *self control* terhadap perilaku perencanaan investasi. Penelitian ini menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner pada karyawan *single* (belum menikah) dari 12 desa di Wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebanyak 100 responden. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan *self control*, sedangkan variabel terikat menggunakan perilaku perencanaan investasi. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi pada karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, sedangkan *self control* tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi pada karyawan *single* di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Persamaan penelitian Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan berupa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Ketiga, teknik sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Keempat, teknik analisis menggunakan *multiple regression analysis*.

Perbedaan penelitian Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *self control* sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, namun menggunakan variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis. Kedua, variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perencanaan investasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan investasi. Ketiga, responden penelitian terdahulu yaitu karyawan *single* (belum menikah) di wilayah kecamatan Gondangrejo kabupaten Karanganyar, sedangkan penelitian ini yaitu investor etnis china dan jawa di Surabaya.

2.1.2 Sofi Ariani, et al (2015)

Sofi Ariani, et al meneliti pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang pada investor di Surabaya dan Madura sebanyak 285 kuesioner dari 300 kuesioner yang disebar dengan pendapatan lebih dari Rp. 4.000.000. Variabel bebas yang digunakan adalah literais keuangan, *locus of control*, dan etnis, sedang variabel terikat yang digunakan adalah pengambilan

keputusan investasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan asset riil atau akun bank. Tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan, *locus of control eksternal*, dan etnis terhadap pemilihan jenis investasi.

Persamaan penelitian Sofi Ariani, *et al* dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel dependen yang digunakan berupa Etnis. Kedua, variabel independen yang digunakan juga sama berupa pengambilan keputusan investasi. Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Keempat, teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Kelima, teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis*.

Perbedaan penelitian Sofi Ariani, *et al* dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *locus of control* dan literasi keuangan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, namun menggunakan variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis. Kedua, responden penelitian terdahulu yaitu investor di Surabaya dan Madura, sedangkan penelitian ini yaitu investor etnis china dan jawa di Surabaya.

2.1.3 Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)

Norma Yulianti dan Meliza Silvy meneliti tentang hubungan pengetahuan keuangan dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian ini

menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 380 orang dengan penghasilan minimal Rp. 2.000.000 per bulan. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah *behavioral finance manager investment planning*. Pengambilan *sampling* menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan *multiple regression analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan berupa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Ketiga, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Keempat, teknik analisis yang digunakan *multiple regression analysis*.

Perbedaan penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvy dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan literasi keuangan dan sikap keuangan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut, namun menggunakan variabel pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis. Kedua, variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu

perencanaan investasi, sedangkan penelitian ini menggunakan pengambilan keputusan investasi. Ketiga, responden penelitian terdahulu yaitu masyarakat Surabaya, sedangkan penelitian ini yaitu investor etnis china dan jawa di Surabaya.

2.1.4 Mahdzan dan Tabiani (2013)

Mahdzan dan Tabiani meneliti tentang pengaruh literasi keuangan pada simpanan individu dalam konteks pasar berkembang, Malaysia. Penelitian ini menggunakan 200 kuesioner yang disebarakan kepada orang-orang yang secara langsung dan tidak langsung terutama individu yang bekerja di *Master of Business Administration* di University Of Malaya, karyawan-karyawan lain, pensiunan, mahasiswa sarjana, ibu rumah tangga, dan orang-orang lain yang terletak di Klang Valley. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah simpanan individu. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *probit analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap simpanan individu. Selain itu, menabung secara teratur, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan secara positif mempengaruhi kesempatan menabung.

Persamaan penelitian Mahdzan dan Tabiani dengan penelitian ini yang pertama adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kedua, teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

Perbedaan penelitian Mahdzan dan Tabiani dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen penelitian terdahulu menggunakan literasi

keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis. Kedua, variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan simpanan individu, sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku pengambilan keputusan investasi. Ketiga, teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah *probit analysis*, sedangkan penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*. Keempat, responden penelitian terdahulu yaitu orang-orang yang bekerja di *Master Of Business University Of Malaya*, sedangkan penelitian ini yaitu investor etnis china dan jawa di Surabaya.

2.1.5 Robb dan Woodyard (2011)

Robb dan Woodyard meneliti tentang hubungan pengetahuan keuangan pribadi (baik secara objektif maupun subjektif), kepuasan keuangan, dan faktor demografi dalam hal praktek perilaku keuangan yang baik. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari FINRA (*Financial Industry Regulatory Authority's*) sebanyak 1.488. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan pribadi, kepuasan keuangan, dan faktor demografi, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah perilaku keuangan. Pengambilan sampel menggunakan . Teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan baik secara objektif maupun subjektif berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan yang subjektif memiliki pengaruh yang paling besar. Sedangkan, variabel demografi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian Robb dan Woodyard dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen menggunakan pengetahuan keuangan, dan etnis. Kedua, teknik analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis*.

Perbedaan penelitian Robb dan Woodyard dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepuasan keuangan, pendapatan, pendidikan, usia, dan ras, sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis. Kedua, variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu adalah perilaku keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku pengambilan keputusan investasi. Kedua, metode pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan data yang diambil dari FINRA, sedangkan penelitian ini menggunakan kuesioner. Ketiga, responden penelitian terdahulu yaitu masyarakat Amerika, sedangkan pada penelitian ini yaitu investor etnis china dan jawa di Surabaya.

2.1.6 Al-Tamimi dan Kalli (2009)

Al-Tamimi dan Kalli meneliti tentang pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan 290 kuesioner yang disebarkan kepada investor UEA nasional ADSM dan DFM. Variabel bebas yang digunakan adalah literasi keuangan, usia, jenis kelamin, status pekerjaan, aktivitas kerja, pendapatan dan pendidikan, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah keputusan investasi. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Teknis analisis yang digunakan adalah model *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dari investor UEA masih sangat kurang. Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan aktivitas kerja. Responden atau investor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, penghasilan yang tinggi, dan mereka yang bekerja di bidang keuangan atau perbankan akan memiliki literasi keuangan yang tinggi pula daripada yang lain. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan apabila dilihat dari responden laki-laki dan perempuan. Ada perbedaan yang signifikan pula antara pengetahuan keuangan dengan keputusan investasi, faktor yang memengaruhi adalah faktor religi dan *accounting information*.

Persamaan penelitian Al-Tamimi dan Kalli dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen menggunakan literasi keuangan yang diukur menggunakan pengetahuan keuangan. Kedua, variabel dependen juga sama menggunakan keputusan investasi. Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Keempat, teknik sampel menggunakan *convenience sampling*.

Perbedaan penelitian Al-Tamimi dan Kalli dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah literasi keuangan, usia, jenis kelamin, status pekerjaan, aktivitas kerja, pendapatan, dan pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis. Kedua, teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan *logistic regression*, sedangkan penelitian ini menggunakan

multiple regression analysis. Ketiga, responden penelitian terdahulu yaitu investor UEA, sedangkan pada penelitian ini yaitu investor etnis china dan jawa di Surabaya.

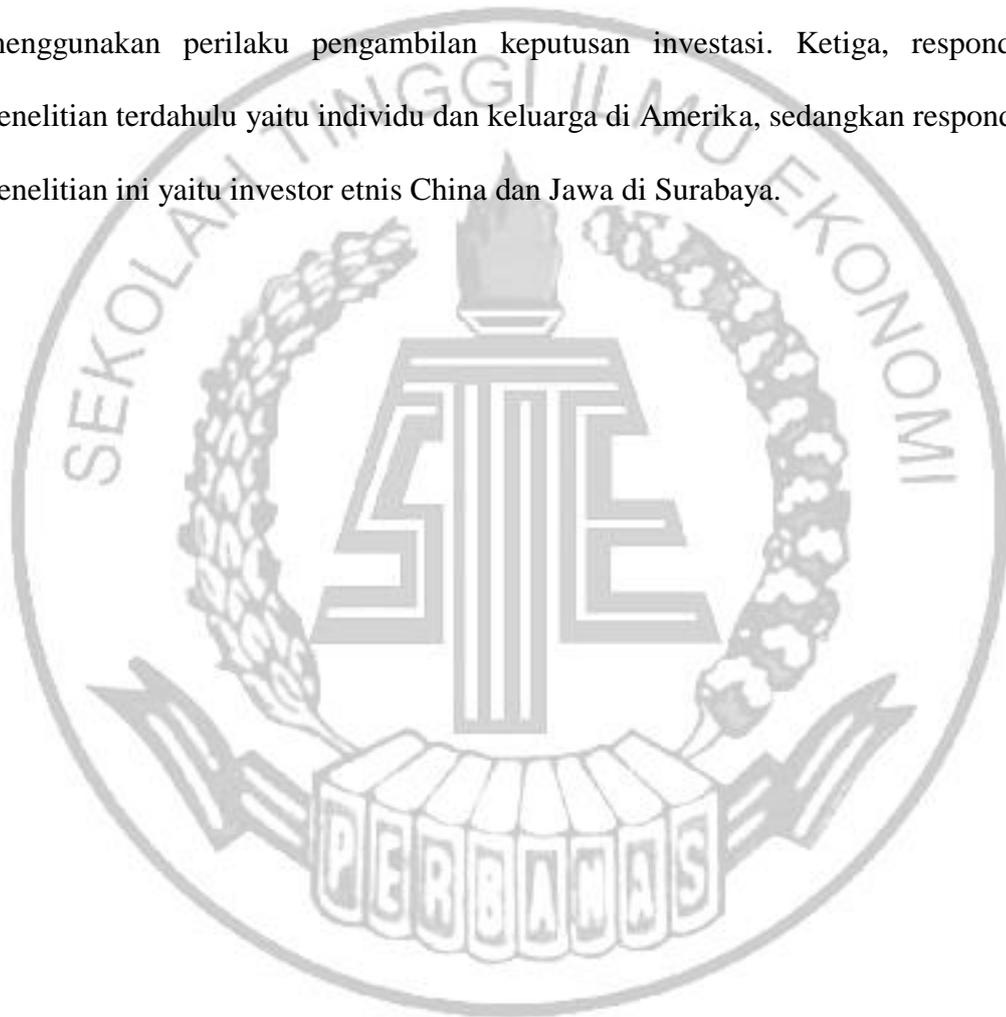
2.1.7 Perry dan Morris (2005)

Perry dan Morris meneliti tentang hubungan pengetahuan keuangan, pendapatan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Konsumen dengan etnis sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari *Freddie Mac Consumer Credit Survey* 1999 yang disebarakan kepada individu maupun keluarga di Amerika yang berusia 20-40 tahun dengan pendapatan dibawah \$ 75.000 pertahun sebanyak 23.000 kuesioner. Variabel bebas yang digunakan adalah pengetahuan keuangan, pendapatan dan *locus of control*, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah perilaku keuangan konsumen. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa *locus of control* individu memediasi pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian Perry dan Morris dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan berupa pengetahuan keuangan dan etnis. Kedua, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Ketiga, teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Keempat, teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple regression analysis*.

Perbedaan penelitian Perry dan Morris dengan penelitian ini yang pertama adalah variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pendapatan dan *locus of control*, namun penelitian ini menggunakan variabel pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan, dan atnis. Kedua, variabel dependen penelitian terdahulu menggunakan perilaku keuangan konsumen, sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku pengambilan keputusan investasi. Ketiga, responden penelitian terdahulu yaitu individu dan keluarga di Amerika, sedangkan responden penelitian ini yaitu investor etnis China dan Jawa di Surabaya.



Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN INI

Keterangan	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel	Teknik Analisis	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating	Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Self Control	Perilaku Perencanaan Investasi	Karyawan single (belum menikah) di wilayah Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Data Primer	Kuesioner	Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan <i>self control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi. <i>self control</i> tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.
Sofi Ariani, et al (2015)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan Etnis	Pengambilan Keputusan Investasi	Investor di Surabaya dan Madura	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Data Primer	Kuesioner	<i>Locus of control</i> internal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan asset riil atau akun bank. Tidak ada pengaruh yang signifikan literasi keuangan, <i>locus of control</i> eksternal, dan etnis dalam pemilihan jenis investasi.
Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)	Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya	Financial Literacy, Financial Experience, Attitudes	Behavioral Finance Manager Investment Planning	Masyarakat Surabaya	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Data Primer	Kuesioner	Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.
Mahdzan dan Tabiani (2013)	<i>The Impact Of Financial Literacy On Individual Saving: An Exploratory</i>	Literasi Keuangan	Simpanan Individu	Orang-orang yang bekerja di <i>Master Of Business</i> di <i>University Of</i>	<i>Probit Analysis</i>	Data Primer	Kuesioner	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap simpanan individu.

Keterangan	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel	Teknik Analisis	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
	<i>Study In The Malaysian Context</i>			Malaya				
Robb dan Woodyard (2011)	<i>Financial Knowledge and Best Practice Behavior</i>	Pengetahuan Keuangan, Kepuasan Keuangan, dan Faktor Demografi	Perilaku Keuangan	Masyarakat Amerika	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Data Sekunder	Data diambil dari FINRA	Pengetahuan keuangan dan faktor demografi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
Al-Tamimi dan Kalli (2009)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi	Literasi Keuangan, Usia, Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Aktivitas Kerja, Pendapatan, dan Pendidikan	Keputusan Investasi	Investor UEA	<i>Logistic Regression</i>	Data Primer	Kuesioner	Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan keputusan investasi dilihat dari responden laki-laki dan perempuan.
Perry dan Morris (2005)	<i>Who is Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in explaining Consumer Financial Behavior</i>	Pengetahuan keuangan, pendapatan, <i>Locus of Control</i> , dan Etnis	Perilaku keuangan konsumen	Individu dan keluarga di Amerika	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Data Sekunder	Data diambil dari <i>Freddie Mac Consumer Credit Survey 1999</i>	<i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan memediasi pengaruh pengetahuan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Keterangan	Judul	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi	Teknik Analisis	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
Rita Tri Ariska (2016)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Etnis terhadap Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya	Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Etnis	Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi	Investor etnis Cina dan Jawa di Surabaya	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Data Primer	Kuesioner	

Sumber : Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo (2015), Sofi Ariani, et al (2015), Mahdzan dan Tabiani (2013), Robb dan Woodyard (2011), Al-Tamimi dan Kalli (2009), Vanessa G. Perry dan Marlene D. Morris (2005), Rita Tri Ariska (2017).

2.2 Landasan Teori

Berikut landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah pertimbangan yang dilakukan seorang investor dalam memilih jenis investasi berdasarkan factor-faktor penting (Al-Tamimi dan Kalli, 2009). Investasi dikatakan menguntungkan (*profitable*) jika investasi tersebut bisa membuat pemodal lebih kaya atau kemakmuran pemodal menjadi lebih baik setelah melakukan investasi (Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani, 2014).

Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi sesuai tingkat resikonya, yaitu:

- a. Akun Bank, investasi pada pasar uang adalah investasi yang termasuk dalam produk-produk perbankan seperti tabungan, deposito, dan giro.
- b. Pasar Modal, investasi pada pasar modal adalah investasi yang dilakukan seperti pada saham.
- c. Aser Riil (*Riil Asset*), investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang dapat diukur dan dilihat dengan jelas seperti, tanah, emas, rumah, dan sebagainya.

Al-Tamimi dan Kalli (2009), menyatakan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi yaitu alasan-alasan keagamaan, reputasi perusahaan, etika yang dirasakan terhadap perusahaan, dan tujuan divesifikasi. Adapun faktor yang dikategorikan menjadi lima item seperti, citra diri perusahaan,

informasi rujukan, informasi keuangan, informasi netral, dan kebutuhan keuangan pribadi.

Seorang investor dalam melakukan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu rasional dan irrasional. Faktor rasional terjadi ketika investor mempertimbangkan dan menganalisis semua informasi keuangan, ekonomi dan lingkungan yang tersedia sebelum membuat keputusan untuk terlibat dalam investasi pada saham. Dalam praktiknya perilaku rasional ini tercermin pada penggunaan analisis fundamental. Dalam analisis fundamental, minimal harus mencakup analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis fundamental adalah suatu analisis yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari perusahaan publik. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham memiliki landasan yang kuat dan disebut dengan nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisa yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang diharapkan terhadap risiko yang melekat dalam saham tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah irasional. Investor yang mempunyai irasional tinggi cenderung menentukan keputusan investasi berdasarkan faktor psikologi dan demografi. Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi *risk perception*, *representativeness*, *familiarity*, *money attitude*, *overconfidence*, *risk tolerance*, *experience regret* dan *self control*. Sedangkan

faktor demografi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia dan etnis. Investor yang memiliki psikologi yang baik cenderung akan tepat dalam menentukan keputusan investasi, karena investor dengan psikologi yang baik dapat menganalisa risiko-risiko yang akan dihadapi ketika memilih investasi, sehingga investor dengan psikologi yang baik dapat menyusun proporsi investasinya dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang timbul pada investasi tersebut (Shefrin, 2002:3).

Dalam penelitian ini saya fokus pada literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan; dan faktor demografi yaitu etnis.

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang mengenai aktivitas keuangan yang lebih spesifik yang akan dihadapi seperti pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, investasi, dan rencana pensiun, sehingga dibutuhkan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Van Rooij, *et al*, 2007). Pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang sangat berguna untuk membuat keputusan keuangan (Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo, 2015). Pengetahuan keuangan juga merupakan pengetahuan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan.

Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *financial skill* dan *financial tools* (Ida dan Cinthia Dwinta, 2010). *Financial skill* merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial*

management, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi dan merencanakan asuransi, dan menggunakan kredit. *Financial tools* merupakan bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management*, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Terdapat berbagai sumber darimana pengetahuan dapat diperoleh sesuai tingkat kualitas dan keandalan, seperti sekolah, perguruan tinggi, seminar, dan pelatihan diluar sekolah (Perry dan Morris, 2005). Adapun sumber informal seperti dari orang tua, dan teman. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan lebih akan cenderung untuk berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara financial. Banyak keluarga yang menghindari pasar saham karena pengetahuan yang kurang mengenai pasar saham, kerja pasar saham, dan harga aset (Van Rooij, *et al*, 2007).

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam pengetahuan keuangan yaitu, *General Personal Finance Knowledge, Saving and Borrowing, Insurance, dan Investment*. Sedangkan Lusardi (2008), menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek keuangan dalam pengetahuan keuangan yaitu, *basic financial concepts, interest compounding, the difference between nominal and real values, dan risk tolerance*.

Berdasarkan penelitian-penelitian para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam pengetahuan keuangan yaitu:

1. *General Personal Finance Knowledge*, pengetahuan tentang keuangan yang didasari pada beberapa hal seperti pengetahuan tentang tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar.

2. *Saving and Borrowing*, pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman seperti pengetahuan seseorang mengenai produk-produk perbankan yang meliputi tabungan, deposito, dan kredit.
3. *Insurance*, pengetahuan tentang perlindungan seperti pengetahuan seseorang mengenai produk-produk dan jenis-jenis asuransi.
4. *Investment*, pengetahuan tentang investasi yang dinilai dari seberapa jauh seseorang mengetahui tentang jenis-jenis investasi dan risiko-risiko yang dihadapi saat memilih jenis investasi tertentu.

2.2.3 Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi keuangan dengan pertimbangan yang cermat (Lusardi dan Tufano, 2009). Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan dengan baik dan benar akan mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan yang dimaksud adalah ketentraman, kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan dimasa mendatang. Oleh karena itu perlu secara kritis untuk mengelola keuangan.

Kepercayaan seseorang tentang pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dengan adanya pengalaman keuangan maka dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan (Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo, 2015).

2.2.4 Etnis

Etnis adalah penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai, kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kekerabatan. Suatu negara memiliki etnis yang berbeda-beda. Termasuk Indonesia mengenal adanya etnis Jawa, China, Batak, Madura dan Sebagainya.

Dwi Suhartini dan Jefta Renanta (2007) menyatakan bahwa etnis china memiliki prinsip "*generation to generation*" atau generasi turun-menurun yang merupakan ciri khas warisan leluhur. Hal ini menjadi pondasi kuat bagi pedagang etnis cina di Kya-kya. Dalam prinsip tersebut terdapat suatu sistem yang disebut "*lingkaran dalam*". Lingkaran dalam mengacu kepada perlibatan keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga.

Dari perbedaan karakteristik di atas yang juga akan memberikan perbedaan dalam pengelolaan keuangan. Robb dan Woodyard (2011) mengatakan bahwa etnis dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendapatan yang berbeda antar setiap etnis, kebiasaan lingkungan, jenis pekerjaan dan hal lainnya. perbedaan cara pengolaan keuangan tersebut membuat etnis memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pengetahuan keuangan adalah hal yang penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan (Lusardi dan Tufano, 2009). Pengetahuan keuangan yang tinggi akan memungkinkan investor memiliki percaya diri yang tinggi, sehingga investor dalam

menempatkan dananya mengabaikan status perusahaan dalam industri, reputasi dewan direksi, produk dan layanan perusahaan, dan yang lainnya serta investor dengan pengetahuan yang tinggi tidak bergantung pada orang lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investor tersebut akan mengambil keputusan investasi pada saham dengan keyakinan dirinya sendiri dengan menghitung laporan keuangan perusahaan, memperhatikan kemudahan untuk menjual saham perusahaan dan yang lainnya.

Investor dengan pengetahuan yang tinggi juga bisa mempertimbangkan reputasi dewan direksi sebagai citra diri perusahaan karena dewan direksi yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga laba yang diharapkan investor juga tinggi. Investor juga mempertimbangkan informasi dari broker sebagai informasi rujukan untuk mengkonfirmasi apakah pendapat investor sejalan dengan orang lain.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), menyatakan bahwa jika investor bergantung pada bantuan orang lain untuk membuat keputusan investasi, maka pengetahuan keuangan mungkin kurang diperlukan dan akan memiliki pengaruh yang kecil terhadap pengambilan investasi. Pengetahuan menjadi penting buat seorang untuk melakukan simpanan, anggaran, dan mengontrol pengeluaran (Perry dan Morris, 2005).

2.2.6 Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga dimasa yang akan datang (Hilgert dan Hogart, 2003). Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam pengelolaan, maupun pengambilan keputusan investasi.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), pengalaman keuangan dapat dimiliki seseorang pengelola keuangan yang berasal dari transaksi-transaksi pengeluaran ataupun pengambilan keputusan keuangan keluarga. Pengalaman keuangan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Risiko dan return akan menjadi pertimbangan pengelola keuangan dalam keputusan investasi. Pengalaman mengelola keuangan tidak hanya memiliki produk investasi akan tetapi dapat memanfaatkan produk investasinya. Kurangnya memanfaatkan produk-produk investasi mengakibatkan seseorang kurang berpengalaman sehingga seseorang harus lebih hati-hati dan memperhatikan risiko dan return yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Investor yang memiliki pengalaman keuangan yang tinggi dapat menganalisis investasi yang akan dibeli, yang akan dijual, dan yang akan tetap dimiliki berdasarkan kinerja keuangan perusahaan karena investor memiliki percaya diri yang tinggi. Investor dengan pengalaman keuangan yang tinggi tidak

bergantung pada orang lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investor tersebut akan mengabaikan status perusahaan dalam industri, reputasi dewan direksi, informasi dari teman, broker, dll mengenai saham yang akan diambil.

Investor dengan pengalaman keuangan yang tinggi memungkinkan untuk mempertimbangkan posisi perusahaan dalam industri sebagai citra diri perusahaan karena investor sudah berpengalaman, sehingga investor mengetahui mana saja perusahaan yang baik untuk investasi saham. Investor juga mempertimbangkan informasi dari broker sebagai informasi rujukan karena dalam pengalaman sebelumnya investor percaya akan keakuratan informasi yang diberikan broker.

2.2.7 Pengaruh Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

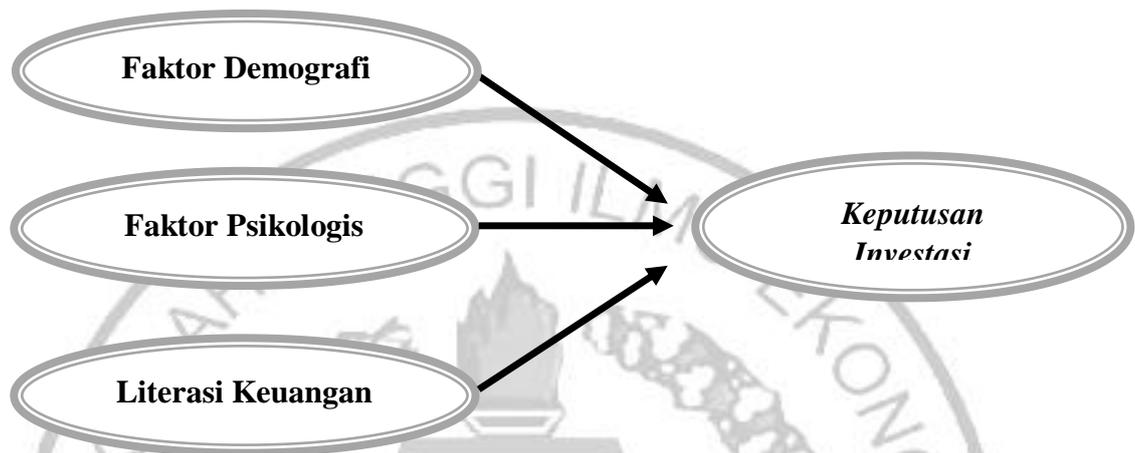
Perry dan Morris (2005) berpendapat bahwa cara seseorang mengelola keuangan dipengaruhi oleh faktor budaya atau etnis. Di Indonesia banyak sekali etnis yang dianut, sehingga berbeda-beda pula seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Seperti etnis Jawa yang memiliki budaya “nerimo ing pandum” (Lutfi, Wiwik, *et al*, 2014). Mereka akan lebih menerima apa yang mereka dapatkan tanpa mengusahakan untuk mendapatkan lebih sehingga mereka akan mengelola keuangan sekucupnya tanpa memikirkan hari tua, investasi, ataupun dana darurat. Etnis Jawa juga memiliki budaya kolektif (gotong royong). Mereka cenderung untuk menempatkan dananya pada investasi yang berisiko rendah. Namun berbeda dengan etnis China yang mempunyai sikap berusaha dan pantang menyerah (Lutfi, Wiwik, *et al*, 2014). Mereka akan lebih giat mencari uang untuk

menafkahi, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memikirkan hari tua dengan cara mengelola keuangan secara baik dengan melakukan investasi maupun mengatur dana darurat. Etnis China juga memiliki budaya individualisme yang cenderung menempatkan dananya pada investasi bersiko tinggi.

Berdasarkan perbedaan tersebut, etnis yang berbeda akan memiliki pengambilan keputusan investasi saham yang berbeda pula. Investor yang memiliki etnis Jawa akan lebih menempatkan dananya pada saham yang berisiko rendah yang menyebabkan investor memiliki percaya diri yang rendah. Sehingga dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan lebih bergantung pada orang lain seperti informasi dari teman, keluarga, broker dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investor tersebut juga akan lebih memperhatikan status perusahaan dalam industri, reputasi dewan direksi, produk dan layanan perusahaan, sehingga investor akan mengabaikan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan investor yang memiliki etnis China. Investor etnis China akan lebih menempatkan dananya pada saham yang berisiko tinggi, sehingga investor lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan investasi dengan mengabaikan status perusahaan dalam industri, reputasi dewan direksi, serta investor etnis China juga mengabaikan informasi dari teman, keluarga ataupun broker. Investor etnis China lebih yakin pada dirinya sendiri dengan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan, kemudahan untuk menjual saham perusahaan, return yang akan didapatkan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah model kerangka pemikiran dari penelitian kolaborasi yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa :



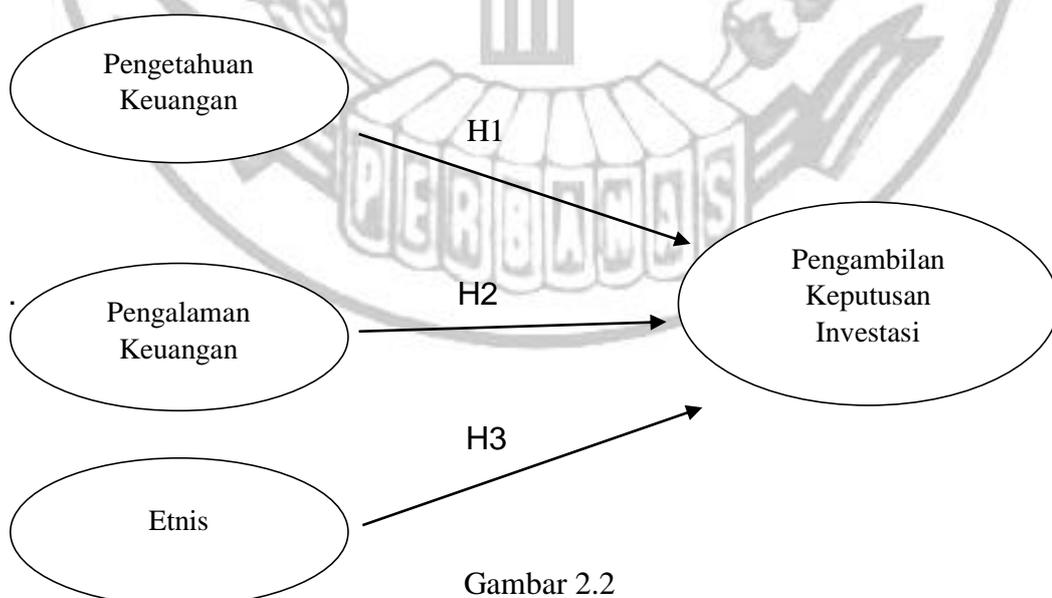
Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI

Berikut merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam masing-masing faktor yang mempengaruhi keputusan investasi :

1. Faktor Demografi
 - a. Pendapatan
 - b. Jenis Pekerjaan
 - c. Etnis
2. Faktor Psikologi

- a. *Risk Perception*
 - b. *Representativeness*
 - c. *Familiarity*
 - d. *Money Attitude*
 - e. *Overconfidence*
 - f. *Risk Tolerance*
 - g. *Experience Regret*
 - h. *Self Control*
3. Literasi Keuangan
- a. Pengetahuan Keuangan
 - b. Pengalaman Keuangan

Selanjutnya penelitian ini mengambil sebagian variabel dari penelitian kolaborasi dengan fokus pada faktor literasi keuangan dan faktor demografi. Gambar 2.2 menyajikan kerangka pemikiran:



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat adalah:

- H1 : Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
- H2 : Pengalaman keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
- H3 : Etnis secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.
- H4 : Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan etnis secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

